

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020**

Mega Kurnia<sup>1\*</sup>, Ade Fauji<sup>2\*</sup>, Aria Cendana Kusuma<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa  
megaamk20@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta harga saham. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 3 kriteria sehingga didapat 9 perusahaan dari 29 Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews10*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data dan tidak terjadi gejala asumsi klasik dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Harga Saham*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices either partially or simultaneously in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector of food and beverages. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) data and stock prices. Determination of the sample in this study was using purposive sampling technique with 3 criterias in order to obtain 9 companies from 29 companies. The analysis technique used is panel data regression analysis technique using the help of the Eviews10 application. The results of data processing show that the data is normally distributed after data transformation and there are no symptoms of classical assumptions in the study. The conclusion obtained in the research shows that Earning Per Share (EPS) partially has a positive and significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio (DER) partially has no effect on stock prices. Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a positive and significant effect on stock prices.*

Keywords: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Share Price*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (*investor*). Keberhasilan sebuah perusahaan dalam persaingan dapat terlihat dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Dikarenakan pasar modal memiliki eksistensi yang baik untuk menghimpun dana jangka panjang, sehingga dapat mendorong perekonomian di Indonesia.

Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar keuangan. Investor mencari peluang untuk berinvestasi sumberdaya tambahan di pasar modal yang paling efisien dan salah satu faktor utama yang setiap investor pilih dalam membuat keputusannya adalah untuk memberikan perhatian khusus pada harga saham (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017a).

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja harga saham yang baik bagi perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau perhitungan *dividen* adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) yaitu, laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham (Cahyaningrum dan Antikasari, 2017b). Rasio kedua untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari aspek struktur modal, salah satunya dengan melihat *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Desmond Wira adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal). Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka Panjang (Wira, 2015a).

Objek pada penelitian ini Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan makanan dan minuman dengan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu mempertahankan ekonomi negara, sehingga saham pada perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menarik minat investor (Dewi dan Solihin, 2020). Tidak peduli harga mahal atau tidak orang tetap membutuhkan makan, minum atau mandi. Biasanya

para investor membeli saham ini untuk diversifikasi resiko atau investasi jangka Panjang (Wira, 2015b).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saat ini mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19), mengingat penyebaran sampai di Indonesia pada tahun 2020 sehingga harga saham tidak berpengaruh pada tahun 2019 karena setiap tahun sektor makanan dan minuman selalu mampu bertahan, dimana pandangan investor mengenai saham industri makanan dan minuman yang tahan krisis menjadi terpatahkan. Alasan menarik ini yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
- 2 Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
- 3 Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

### **Pengertian Harga Saham**

Harga Saham adalah harga saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu yang merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain (Manoppo, dkk, 2017). Harga saham adalah harga dari satuan saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, yaitu diwakili oleh harga saham pada saat terjadinya harga penutupan (*closing price*) akhir tahun (Septian, dkk, 2020). Karena harga saham pada saat tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham

meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.

### **Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) yaitu, jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar (Wira, 2015c). Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Kasmir, 2018a) *Earning Per Share* (EPS) atau di sebut juga rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemenang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat sehingga pengertian lain tingkat pengembalian tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak dan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

### **Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Wira, 2015d). Menurut (Sujawerni, 2017; Siregar, 2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan akan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono, 2019a).

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. H<sub>3</sub> : Diduga *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019b) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang meliputi dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel dependen yaitu harga saham serta variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengambil data yang ada di web Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman menggunakan data sekunder dimana data tersebut diambil secara langsung dengan mengakses pada situs web resmi yaitu *www.idx.co.id*.

### **Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2019c) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 29 perusahaan.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019d) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan dengan teknik tersebut, maka ditentukan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik selama periode penelitian tahun 2016-2020 per April 2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang nilainya lebih dari 0 (tidak bernilai negatif) selama periode penelitian tahun 2016-2020.

Berdasarkan penentuan kriteria tersebut didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 29 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dibantu dengan program EVIEWS versi 10. menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross section*). Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*, data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

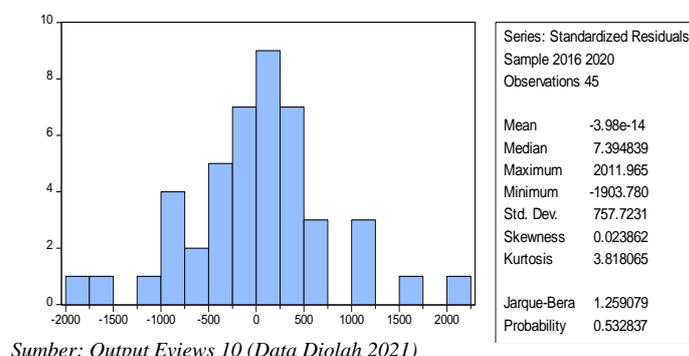
**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

	HARGA_SAHAM	EPS	DER
Mean	4692.267	245.0187	1.348889
Median	2050.000	156.0000	0.920000
Maximum	16000.00	735.0000	23.00000
Minimum	87.00000	7.700000	0.170000
Std. Dev.	4484.886	215.1268	3.330415
Skewness	0.919505	0.475625	6.304164
Kurtosis	2.780537	1.880668	41.52116
Jarque-Bera	6.431472	4.045835	3080.343
Probability	0.040126	0.132269	0.000000
Sum	211152.0	11025.84	60.70000
Sum Sq. Dev.	8.85E+08	2036299.	488.0332
Observations	45	45	45

Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)

## Uji Normalitas

Uji Normalitas atau Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal mendeteksinya dengan cara melihat nilai Jarque-Bera < Nilai  $X^2$  atau Chi-Square dan nilai Probability < sig. 0,05 (Tejaarif, 2020a).

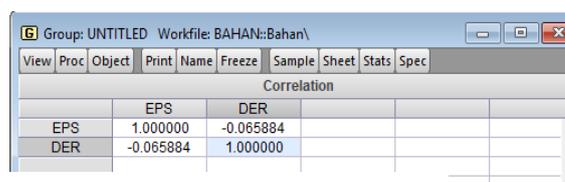


**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil perhitungan uji Jarque-Bera (JB), nilai statistiknya sebesar 1.259079 dan  $X^2$  tabel sebesar 3.84146 dengan signifikansi 5% atau 0.05 sehingga menunjukkan bahwa Jarque-Bera (JB) <  $X^2$  tabel. Karena Jarque-Bera (JB) <  $X^2$  tabel maka disimpulkan bahwa data (*residual*) berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil nilainya dengan melihat korelasi < 80 (Tejaarif, 2020b).



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (Output Matrik Korelasi)**

Berdasarkan hasil pada pengujian multikolinearitas, didapat bahwa nilai pengujian korelasi sebesar - 0,065884 dan nilai korelasi tersebut < 0,80. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel bebas dengan kata lain tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai *residual* atau *error* ( $\mu$ ) dalam model regresi adalah homoskedastisitas (memiliki varian yang sama) atau tidak (heteroskedastisitas) (Ghozali dan Ratmono, 2020a).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser**

*Dependent Variable: RESABS*  
*Method: Panel Least Squares*  
*Date: 06/24/21 Time: 02:42*  
*Sample: 2016 2020*  
*Periods included: 5*  
*Cross-sections included: 9*  
*Total panel (balanced) observations: 45*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187.2050	288.5045	0.648881	0.5208
EPS	0.552625	0.679869	0.812841	0.4220
DER	272.5993	360.8548	0.755426	0.4552

Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas nilai probabilitas dari setiap variabel independen kedua nilainya lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari masalah heteroskedastisitas (berdistribusi normal).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali dan Ratmono, 2020b).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

*Dependent Variable: HARGA\_SAHAM*  
*Method: Panel Least Squares*  
*Date: 06/25/21 Time: 11:33*  
*Sample: 2016 2020*  
*Periods included: 5*  
*Cross-sections included: 9*  
*Total panel (balanced) observations: 45*

<i>R-squared</i>	0.971456	Mean dependent var	4692.267
<i>Adjusted R-squared</i>	0.963060	S.D. dependent var	4484.886
<i>S.E. of regression</i>	861.9805	Akaike info criterion	16.56493
<i>Sum squared resid</i>	25262351	Schwarz criterion	17.00656
<i>Log likelihood</i>	-361.7109	Hannan-Quinn criter.	16.72956
<i>F-statistic</i>	115.7134	Durbin-Watson stat	1.826740
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

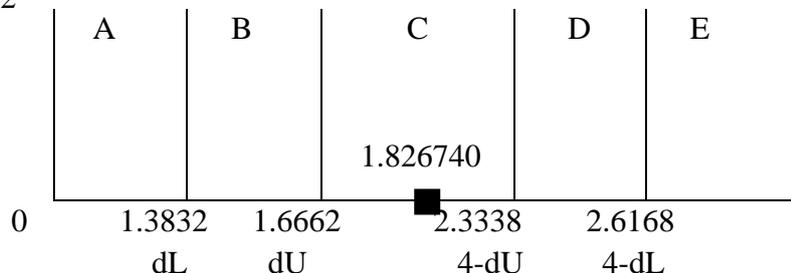
Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)

Nilai DW = 1.826740

Berdasarkan tabel DW 5% dengan K = 3 dan n = 45 maka dihasilkan:

Nilai dL = 1.3832

Nilai dU = 1.6662



**Grafik 1**  
**Hipotesa Tes Durbin-Watson**

**Tabel 4**  
**Hasil perhitungan Durbin-Watson**

D-Stats	Confidence Level	Nilai Kritis
1.826740	5%	dL= 1.3832    dU= 1.6662

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hipotesa test DW bahwa pada tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% H0 diterima, artinya Durbin-Watson Statistik (DW-Stat) berada di daerah tidak ada korelasi, sehingga disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow (F Test)

Untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah *common effect model* atau *fixed effect model* sehingga dapat menentukan mana yang akan digunakan untuk melakukan pengujian regresi data panel dilakukan dengan melihat nilai Estimasi *Cross-Section F* (Tejaarif, 2020c).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Chow (F Test)**

*Redundant Fixed Effects Tests*

*Equation: Untitled*

*Test cross-section fixed effects*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<b>Cross-section F</b>	42.351041	(8,34)	<b>0.0000</b>
<i>Cross-section Chi-square</i>	107.761676	8	0.0000

Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel diketahui nilai *Prob. Cross-Section F* < 0.05, dengan nilai *Prob. Cross-Section F* sebesar 0,0000, sehingga disimpulkan bahwa regresi data panel yang tepat untuk pengujian ini menggunakan *model Fixed Effect* maka selanjutnya akan dilakukan uji *hausman*.

### Uji Hausman

Uji *hausman* untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hasil uji *hausman* dilakukan dengan melihat nilai Estimasi *Cross-Section Random* (Tejaarif, 2020d).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hausmant**

*Correlated Random Effects - Hausman Test*  
*Equation: Untitled*  
*Test cross-section random effects*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<b>Cross-section random</b>	11.534086	2	<b>0.0031</b>

*Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)*

Berdasarkan uji *hausman* nilai *probability cross - section random* sebesar  $0.0031 < 0,05$ , dengan kata lain hasil *hausman test* menunjukkan  $H_0$  ditolak. Maka uji regresi panel data pada penelitian ini lebih tepat menggunakan *Fixed Effect Model*, sehingga tidak perlu dilanjut dengan Uji *Lagrange*.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)**

*Dependent Variable: HARGA\_SAHAM?*  
*Method: Pooled Least Squares*  
*Date: 06/24/21 Time: 02:53*  
*Sample: 1 5*  
*Included observations: 5*  
*Cross-sections included: 9*  
*Total pool (balanced) observations: 45*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3736.189	665.8961	<b>5.610769</b>	0.0000
EPS?	6.626727	1.569203	<b>4.222988</b>	0.0002
DER?	-792.6581	832.8877	<b>-0.951699</b>	0.3480
<b>Fixed Effects (Cross)</b>				
BUDI—C	-2552.805			
CEKA—C	-3842.279			
DLTA—C	-505.9064			
ICBF—C	3809.101			
INDF—C	987.1643			
MLBI—C	7566.925			
MYOR—C	-1279.951			
ROTI—C	-2167.432			
SKLT—C	-2014.817			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.971456	<i>Mean dependent var</i>	4692.267
<i>Adjusted R-squared</i>	0.963060	<i>S.D. dependent var</i>	4484.886
<i>S.E. of regression</i>	861.9805	<i>Akaike info criterion</i>	16.56493
<i>Sum squared resid</i>	25262351	<i>Schwarz criterion</i>	17.00656
<i>Log likelihood</i>	-361.7109	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	16.72956
<i>F-statistic</i>	115.7134	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.826740
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil regresi panel data yang terdapat pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga\_Saham\_MLBI} + 6.27 * \text{EPS\_BUDI} - 792.659 * \text{DER\_BUDI} \\ = 11.303.11 + 4.222988 - 0.951699$$

Berdasarkan pada tabel persamaan data panel, diketahui hasil konstanta tiap perusahaan berbeda. Konstanta pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia sebesar 11.303.11, dimana nilai tersebut menunjukkan apabila *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap nol atau tidak berubah maka harga saham pada perusahaan Multi Bintang Indonesia sebesar 11.303.11 sehingga apabila nilai EPS mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 6.27. Begitu pula apabila DER pada perusahaan Multi Bintang Indonesia mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan harga saham pada perusahaan Multi Bintang mengalami penurunan sebesar -792.659 dan penjelasan di atas akan berlaku sama untuk persamaan-persamaan lainnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2020c)

Berdasarkan hasil diketahui nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.971456. Sehingga menunjukkan 97.14% harga saham dijelaskan oleh variabel - variabel independen yang terdapat dalam model dan sisanya sebesar 2.86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2020d). Pengujian ini dilakukan dengan cara:

$$Df = n (\text{jumlah data}) - k (\text{variabel bebas})$$

$$= 45 - 2$$

$$= 43$$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0.05 pada penelitian ini menggunakan dua arah atau dua sisi, jadi =  $0.05 : 2 = 0.025$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian t-statistik**

Variabel Independen	t <sub>stat</sub>	Prob-t	Hipotesa H <sub>0</sub>	Kesimpulan
EPS	4.222988	0.0003	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
DER	-0.951699	0.4477	Diterima	Tidak Signifikan

Sumber: (Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil penghitungan program Eviews 10 *Fixed Effect Model*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik *Earning Per Share* (EPS) memiliki t<sub>stat</sub> sebesar 4.223, dan t<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) sebesar 2.016. Nilai t<sub>stat</sub> > t<sub>tabel</sub> (4.223 > 2.016) dengan nilai prob-t sebesar 0.0002 < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian t-statistik variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t<sub>stat</sub> sebesar -0.952 dan t<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) sebesar 2.016. Nilai t<sub>stat</sub> < t<sub>tabel</sub> (-0.952 < 2.016) dengan nilai prob-t sebesar 0.3480 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2020e). Pengujian dilakukan dengan cara:

$$n1 = (k-1) : n2 = (n-k)$$

k = (banyaknya parameter) dan n = jumlah data observasi

$$n1 = (3-1) : n2 = (45-3)$$

$$= 2 \qquad = 42$$

Dengan signifikansi 5% dengan n1(2), n2 (42) = 3.22

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian F-Statistik**

F-Stat	Prob-F	Hipotesa H <sub>0</sub>	Kesimpulan
102,2123	0.0000	Ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil regresi panel data memiliki  $F_{stat}$  sebesar  $115.7134 > F_{tabel}$  yaitu sebesar 3.22 pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%, sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan pada model penelitian ini mempengaruhi variabel dependen harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) penelitian menyatakan bahwa variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki  $t_{stat}$  sebesar 4.223, yang nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.016,  $\alpha = 0.025$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, artinya perusahaan yang memiliki EPS tinggi perusahaan dianggap dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor. EPS yang besar menandakan bahwa kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham sehingga semakin tinggi EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada penelitian menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki  $t_{stat}$  sebesar -0.951, yang nilainya  $< t_{tabel}$  (-2.016,  $\alpha = 0.025$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DER menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya. Karena jika nilai DER rendah maka perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola keuangan dan membayar utang-utangnya. sedangkan jika perusahaan dengan DER tinggi maka perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan keuangan untuk pengelolaan utangnya dengan asumsi rendahnya tingkat utang suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar.
3. Berdasarkan hasil uji f (simultan) nilai uji  $F_{stat}$  hasil regresi panel data memiliki  $F_{stat}$  sebesar 115.7134, yang nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3.22 ( $F_{stat} 115.7134 > F_{tabel} 3.22$ ) pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%, sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka

disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan pada model penelitian ini mempengaruhi variabel dependen harga saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa berfluktuatifnya harga saham di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti yang digunakan pada penelitian dengan rasio EPS dan DER dimana tingginya nilai EPS akan meningkatkan laba bersih perusahaan dan rendahnya rasio DER dianggap akan meningkatkan laba karena perusahaan mampu mengelola keuangan dan membayar utang-utangnya. Untuk itu, jika investor hendak berinvestasi diupayakan agar menganalisis dan mempertimbangkan rasio-rasio pada laporan keuangan yang bertujuan agar investor dapat menentukan investasi di perusahaan yang tepat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan yang positif antara lain sebagai berikut:

- 1 Perusahaan dan manajer hendaknya mempertimbangkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga menarik minat investor untuk membeli saham yang menyebabkan harga saham naik. Perusahaan yang mampu mengelola modal dengan baik dapat menghasilkan laba yang meningkat sehingga dapat membantu perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dalam menambah nilai eksistensi perusahaan dimata investor dan masyarakat.
- 2 Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasi agar menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga investor dapat menentukan perusahaan yang akan dipastikan untuk investasi.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang masih berkaitan dengan laporan keuangan selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan atau memperpanjang periode penelitian dan diharapkan dapat menggunakan objek lain dalam penelitian selain sub sektor makanan dan minuman, sehingga menghasilkan penelitian yang baru pada perusahaan lain.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. H.Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa yang telah berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas Universitas Bina Bangsa menjadi perguruan tinggi yang lebih baik.

3. Kepada seluruh Dosen, staf administrasi, rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Cahyaningrum, Yustina W., dan Tiara Widya Antikasari, 2017, "Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham Sektor Keuangan", *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2.

Dewi, Iriana K., dan Dede Solihin, 2020, "Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018", *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, Vol. 2, No. 2.

Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Kasmir*. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Manoppo, Vera Ch. O., Bernhard Tewal., Arazzi Bin Hasan, 2017, "Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.

Rahmadewi, Pande W., dan Nyoman Abundanti, 2018, "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4.

Septian, Anisa W., M. Ridwan Basalamah., dan Restu Millaningtyas, 2021, Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 06.

Siregar, Qahfi R., Rinaldi Rambe., umeida Simatupan, 2020, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, Vol. 2, No. 1.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tejaarief, Billy. 2020. *Handout EViews 10*. Serang Banten: Universitas Bina Bangsa.

Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.